

Analisis Variabel Audit Delay Memediasi Hubungan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Orience Sitriani Takela¹, I komang Arthana², Filipus A.G. Suryaputra³

¹²³ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana University

Abstract

This study aims to determine the effect of solvency on audit delay and auditor switching and the role of audit delay in mediating the relationship between solvency and auditor switching in companies. This type of research is quantitative research using secondary data. The sample was obtained 24 companies with a total of 96 observation data. Data analysis was carried out using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling method through the SmartPLS 4.0 application. The results of the study indicate that solvency has a significant effect on audit delay, audit delay has a significant positive effect on auditor switching, solvency has a significant effect on auditor switching, and audit delay cannot mediate the relationship between solvency and auditor switching.

Keywords: *Solvency, Audit Delay, Auditor Switching, PLS-SEM, Indonesia Stock Exchange*

✉Corresponding author :

Email Address : oriencetakela04@gmail.com

PENDAHULUAN

Auditor independent sangat diperlukan dalam proses audit laporan keuangan karena memiliki sifat netral, tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak manapun. Dalam beberapa kasus, kerja sama antara klien dan auditor dapat terjadi akibat hubungan kerja yang terlalu lama, yang berpotensi mempengaruhi independensi auditor. Untuk menjaga keandalan laporan keuangan Perusahaan, diwajibkan untuk melakukan *auditor switching*. Adapun audit delay pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat terjadi karena kompleksitas kegiatan operasional, tingginya tingkat solvabilitas, pergantian auditor. Fenomena auditor switching terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, karena Perusahaan ini menggunakan auditor yang sama selama empat tahun berturut-turut. Namun berdasarkan pengamatannya terdapat audit delay yang pelaporannya lebih dari 120 hari pada tahun 2017-2020. Fenomena lain terkait auditor switching pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2020 melakukan auditor switching dari auditor Tjahadi dan Tamara menjadi auditor Anwar dan Rekan. Berdasarkan fenomena diatas, salah satu faktor lain yang mendukung terjadinya *auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah durasi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan, dihitung sejak tanggal tutup tahun hingga tanggal opini

audit diserahkan dan ditandatangani. Keterlambatan ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan investor potensial karena laporan keuangan yang tidak segera dipublikasikan di pasar modal. Penundaan dalam penerbitan laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada citra perusahaan. Jika terjadi *audit delay*, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh dana investasi, yang ada akhirnya dapat mendorong keputusan untuk mengganti auditor.

TINJAUAN LITERATUR

a. Auditing

Teori *auditing* merupakan seperangkat konsep dan prinsip yang menjelaskan alasan, tujuan, serta pendekatan yang digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Teori *auditing* menjadi landasan ilmiah untuk menjelaskan mengapa audit dilakukan, bagaimana audit dilakukan, dan bagaimana hasil audit digunakan oleh para pemangku kepentingan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten. Proses *auditing* umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan audit, pengumpulan bukti, evaluasi bukti, serta penyusunan laporan hasil audit. Terdapat 4 jenis auditor yaitu, auditor pemerintah, forensik, internal, eksternal.

b. Auditor Switching

Perusahaan melakukan *auditor switching* untuk menghindari masalah terkait independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan, karena hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dikhawatirkan dapat menimbulkan hubungan kerja yang tidak sehat atau berpotensi mempengaruhi objektivitas auditor. 2 jenis auditor swatching yaitu secara wajib ataupun sukarela. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain opini audit, pertumbuhan Perusahaan, audit delay, financial distress dan fee audit.

c. Audit Delay

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan pihak eksternal, terutama investor, terhadap relevansi laporan keuangan. Investor seringkali menganggap keterlambatan tersebut sebagai indikasi negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan yang kurang sehat menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen, yang dapat berdampak pada penurunan laba dan gangguan terhadap keberlangsungan usaha, sehingga proses audit memerlukan waktu yang lebih lama (Albertto, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

3.1 Metode

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan data numerik yang dapat diukur.

3.2 Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi terlebih dahulu serta dokumentasi pada Perusahaan makanan dan minuman.

3.3 Analisis

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
SOLVABILITAS	1	MET	0	3.940	0.612	0.103	305.426	30.945
AUDIT DELAY	2	MET	0	89.312	88.000	50.000	272.000	30.232
AUDITOR SWITCHING	3	0 1	0	0.094	0.000	0.000	1.000	0.291

Sumber: *Data diolah, (2025)*

Temuan pengujian statistik deskriptif bisa diketahui bahwasannya solvabilitas memiliki rata-rata 3.940 dengan nilai standar deviasi 30.945. Solvabilitas memiliki nilai minimum 0.103 dan nilai maksimum sebesar 305.945. *Audit delay* memiliki rata-rata (*mean*) 89.312 dengan nilai standar deviasi 30.232. *Audit delay* memiliki nilai minimum 50.000 dan nilai maksimum 272.000. *Auditor switching* memiliki rata-rata 0.094 dengan nilai standar deviasi 0.291. *Auditor switching* memiliki nilai minimum 0.000 dan nilai maksimum 1.000.

3.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Coefficient of Determination (R-Square)

Tabel 2. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Audit Delay (Z)	0,023	0,013
Auditor Switching (Y)	0,095	0,076

Sumber: *Data diolah, (2025)*

Dalam tabel 2 menunjukkan nilai *R-Square* pada variabel *audit delay* 0,023 atau 2.3 % dan *R-square adjusted* 0,013 dan pada variabel *auditor switching* 0,095 atau 9.5 % dan *R-square adjusted* 0,076. Solvabilitas sebagai variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 2.3 % dari variasi *audit delay* maka pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dianggap lemah. Untuk *auditor switching* 0,095 menunjukkan bahwa model yang dibangun, yang terdiri dari solvabilitas dan *audit delay* hanya mampu menjelaskan variasi *auditor switching* 9.5% maka dapat disimpulkan model dianggap lemah.

2. Predictive Relevance (Q-Square)

Hasil *Q-Square* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Q-Square

	Q ² predict	RMSE	MAE
Audit Delay (Z)	0,007	1,025	0,767
Auditor Switching (Y)	0,045	1,038	0,594

Sumber: *Data diolah, (2025)*

Nilai $Q^2_{predict}$ untuk variable *audit delay* adalah 0,007. Nilai ini menjelaskan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang positif, meskipun sangat rendah. Sedangkan nilai $Q^2_{predict}$ untuk variable *auditor switching* 0,045 yang juga menunjukkan kemampuan prediktif yang masih rendah namun tetap bernilai positif. Hasil pengujian *Q-Square* menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini masih memiliki relevansi prediktif.

3. Effect size (F-Square)

4.

Hasil *F-Square* ditampilkan pada tabel 4

**Tabel 4.
Nilai F-Square**

	Audit Delay (Z)	Auditor Switching (Y)	Solvabilitas (X)
Audit Delay (Z)		0,013	
Auditor Switching (Y)			
Solvabilitas (X)	0,023	0,080	

Sumber: *Data diolah, (2025)*

Hasil Pengujian Hipotesis

Pada bagian selanjutnya, hasil pengujian untuk setiap jenis pengaruh akan dijelaskan secara berurutan.

1. Uji Pengaruh Langsung

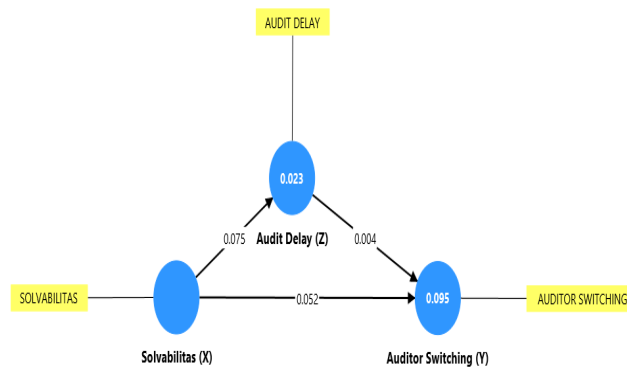
Pengujian validitas koefisien jalur untuk menilai pengaruh langsung disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.
Pengaruh Langsung**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Audit Delay (Z) -> Auditor Switching (Y)	0,108	0,110	0,038	2,849	0,004
Solvabilitas (X) -> Audit Delay (Z)	0,151	0,150	0,085	1,780	0,075
Solvabilitas (X) -> Auditor Switching (Y)	0,273	0,249	0,140	1,942	0,052

Sumber: *Data diolah, (2025)*

Gambar 1. Full Model Hasil Analisis SEM-PL



Sumber: Data diolah, (2025)

2. Uji Pengaruh Tak Langsung

Pengujian validitas koefisien jalur untuk menilai pengaruh tak langsung disajikan dalam tabel.

Tabel 6. Uji Hipotesis Pengaruh Tak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STD)	P values
Solvabilitas (X) -> Audit Delay (Z) -> Auditor Switching (Y)	0,016	0,015	0,010	1,603	0,109

Sumber: Data diolah, (2025)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Pengujian pertama menunjukkan nilai *original sample* (0,151) dan *p-value* (0,075 > 0,10). Hasil tersebut dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima. Secara teoritis, kondisi keuangan perusahaan, termasuk tingkat solvabilitas, dapat memengaruhi proses dan waktu penyelesaian audit. Temuan ini dapat dijelaskan melalui praktik audit di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang diteliti. Auditor tidak hanya mengandalkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam menentukan durasi audit, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang lebih dominan, seperti kompleksitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan tekanan tenggat waktu untuk penyampaian laporan keuangan kepada bursa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa tingkat risiko perusahaan memengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan lamanya waktu audit (*audit delay*). Secara teoritis dan empiris, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya solvabilitas tinggi juga risiko yang dihadapi auditor.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis kedua (H2) melalui analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *original sample* (0,108) dan *p-value* (0,004 < 0,10). Hasil hipotesis kedua diterima. Hasil dari

penelitian ini memperjelas, semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (*audit delay*), semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan cenderung melihat auditor sebagai tidak efisien atau tidak mampu memenuhi tenggat waktu yang diharapkan oleh manajemen dan pihak regulator. Kondisi ini mendorong manajemen untuk berpindah ke auditor lain yang dipandang lebih profesional, lebih cepat, dan mampu memberikan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori auditing yang menekankan pentingnya ketepatan waktu dan efisiensi dalam pelaksanaan audit sebagai bagian dari kualitas audit. Keterlambatan audit sering kali dianggap sebagai indikasi adanya inefisiensi, kesulitan komunikasi, atau ketidaksepahaman antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan perusahaan terhadap auditor. Dalam hal ini perusahaan mungkin akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) guna mencari auditor yang dinilai lebih cepat, efisien, dan mampu memenuhi tenggat pelaporan keuangan yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan teori *auditing* bahwa kualitas audit tidak hanya diukur dari ketepatan opini, tetapi juga dari ketepatan waktu penyelesaiannya, karena kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam mempertahankan atau mengganti auditor. Selain itu, faktor regulasi juga berperan. Di Indonesia, perusahaan publik diwajibkan untuk mengajukan laporan keuangan yang diaudit dalam tenggat waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penundaan dalam pengajuan laporan keuangan dapat mengakibatkan sanksi administratif dan penurunan kepercayaan investor. Dengan demikian, perubahan auditor dipandang sebagai langkah strategis untuk menghindari risiko reputasi dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Auditor Switching

Analisis statistik hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa nilai *original sample* (0,273) dan *p-value* (0,052 > 0,10). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis (H3) diterima. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori *auditing*, yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan termasuk tingkat solvabilitas dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mempertahankan atau mengganti auditor. Teori *auditing* juga menegaskan bahwa hubungan antara auditor dan klien dipengaruhi oleh tingkat risiko serta kepercayaan yang terjalin selama proses audit. Ketika risiko perusahaan meningkat karena tingginya utang, auditor cenderung meningkatkan sikap kehati-hatian. Sikap ini, meskipun sesuai dengan standar profesional, dapat menimbulkan ketidakharmonisan hubungan kerja dengan klien, yang pada akhirnya meningkatkan peluang terjadinya *auditor switching*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan memiliki peranan penting dalam keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi (proporsi utang lebih besar dibandingkan aset) cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi. Auditor akan menilai perusahaan dengan

tingkat utang tinggi sebagai klien yang berisiko, karena terdapat potensi kesulitan keuangan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban. Sebagai akibatnya, auditor biasanya meningkatkan kehati-hatian dan memperluas prosedur audit, terutama dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Sikap kehati-hatian ini sering kali membuat proses audit menjadi lebih lama dan lebih ketat, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dari pihak manajemen. Manajemen mungkin menilai auditor terlalu konservatif, kurang efisien, atau terlalu banyak menuntut bukti audit tambahan.

Peran *Audit Delay* Memediasi Hubungan Solvabilitas terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H4) melalui analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,016 dengan *p-value* 0,109 > 0,10. Hasil ini mengindikasikan bahwa *audit delay* tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak mampu memediasi hubungan antara solvabilitas dan *auditor switching*. Ini menunjukkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tidak berpengaruh baik memperkuat maupun melemahkan hubungan antara tingkat solvabilitas perusahaan dan keputusan manajemen untuk mengganti auditor. Secara teori, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi berpotensi mengalami risiko keuangan yang lebih besar, yang mungkin mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan audit dan memperpanjang durasi audit. Secara praktik, keputusan untuk mengganti auditor umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih penting, seperti regulasi terkait rotasi auditor yang wajib, pertimbangan biaya audit, kualitas layanan auditor, dan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui auditor yang lebih terkemuka. Selain itu, penundaan audit itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, kapasitas auditor, efektivitas sistem pengendalian internal, dan ketepatan waktu penyediaan data oleh manajemen perusahaan. Faktor-faktor ini lebih bersifat teknis dan operasional, sehingga tidak secara langsung terkait dengan solvabilitas perusahaan. Dengan demikian, meskipun terjadi penundaan audit, itu tidak selalu menjadi alasan bagi perusahaan untuk memutuskan mengganti auditor. Secara konseptual, solvabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung dipandang memiliki risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi peningkatan ketelitian auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Keadaan ini dapat menyebabkan keterlambatan (*audit delay*) dalam pengiriman laporan audit karena auditor memerlukan waktu lebih untuk memastikan kebenaran informasi yang disajikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi tersebut, karena *audit delay* tidak terbukti berfungsi sebagai variabel mediasi antara solvabilitas dan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun solvabilitas perusahaan dapat memengaruhi persepsi risiko auditor, pengaruh ini tidak secara signifikan berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk beralih auditor melalui mekanisme *audit delay*. Terkait dengan teori

agensi, solvabilitas yang tinggi menciptakan masalah agensi yang lebih besar antara manajemen (agen) dan pemegang saham/kreditur (prinsipal). Risiko gagal bayar dapat memotivasi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih menguntungkan untuk mengurangi tekanan dari prinsipal. Kondisi tersebut membuat auditor sebagai pihak independen, berfungsi untuk mengurangi *asymmetric information* dengan melakukan audit yang lebih mendalam. Secara teoritis, hal ini bisa menyebabkan keterlambatan audit karena auditor perlu meningkatkan akurasi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, di mana semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit karena meningkatnya risiko kebangkrutan. Selain itu, audit delay juga berpengaruh positif terhadap auditor switching, artinya keterlambatan audit mendorong perusahaan untuk mengganti auditor. Namun, audit delay tidak memediasi pengaruh solvabilitas terhadap auditor switching, sehingga lamanya waktu audit tidak memperkuat maupun melemahkan hubungan antara solvabilitas dan keputusan pergantian auditor. Dengan demikian, tingkat solvabilitas dan ketepatan waktu audit menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan manajemen dalam mengganti auditor, tetapi audit delay bukan faktor perantara yang signifikan dalam hubungan tersebut. Dari kesimpulan penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian sebagai referensi terutama dalam bidang akuntansi, audit, dan tata kelola perusahaan. Kemudian perusahaan disarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan auditor dalam penyediaan dokumen dan data yang diperlukan, memperkuat sistem pengendalian internal, dan menjaga kualitas pelaporan keuangan agar proses audit dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam jangkauan objek penelitian, Oleh karena itu, peneliti di masa depan diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan sektor atau industri lain, agar hasilnya bisa lebih umum dan memberikan perbandingan yang lebih komprehensif.

Referensi:

- Albertto, S. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Logam, Sub Sektor Keramik, dan Sub Sektor Pakan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018)*.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s/d 2018 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 120–143.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, S., Fadilah, F., & Sutanto, E. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Auditor Terhadap Auditor Switching. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1), 15–27.

- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 26-37.
- Kemenkeu RI. (2008). PMK No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kenneth, D. H., & Jonnardi. (2021). Audit Delay: Firm Size, Solvability, and Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 757-765.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 99-108.
- Marisa, E. N., Heriansyah, K., & Zoebandi, F. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129-140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Muhtarom, A., Sudibyoy, Y. A., & Riyadi, S. (2022). Evaluasi Model Struktural dalam Penelitian Kuantitatif menggunakan SEM-PLS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 45-58.
- Ningrum, A. S., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). The Effect Of Audit Delay, Audit Fee and Audit Opinion On Auditor Switching: Empirical Study Of Energy Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. *ERSUD*, 2(1). <https://doi.org/10.61511/ersud.v2i1.2025.1711>
- Noviandri, T. (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1655-1665.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Pemerintah RI. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Pratiwi, N., & Astuti, S. (2017). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, dan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 112-122.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta Bandung.